

BAB I

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat yang merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung terletak diantara 107° Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan pada ketinggian 768m di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh pegunungan. Terletak di negara Indonesia yang memiliki iklim tropis. Lokasi Kotamadya Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan.

Bukti sejarah bahwa kota Bandung merupakan kota yang memiliki potensial dapat terlihat dari sejumlah bangunan bernilai historis warisan masa lalu sebagai sumber artefak. Sehingga, kota Bandung selain dikenal sebagai *Paris Van Java* dan Kota Kembang, Kota Bandung pun memiliki beberapa julukan seperti Museum Arsitektur Bangunan Kuno, *The Most European City in The East Indies*, Bandung *Excelsior*, *Intelectuele Centrum Van Indie*, *Europe in The Tropen*, Kota Permai, Kota Kuliner, Kota Pendidikan, Kota Seniman, hingga Kota Kreatif. Lahirnya julukan – julukan tersebut disebabkan karena kota Bandung telah banyak melahirkan tokoh – tokoh di bidang Pendidikan dan seni.

Kota Bandung memiliki rencana strategis dalam kurun waktu 2018/2023 berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DisBudPar) Kota Bandung yang berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD). Beberapa dari sasaran strategisnya adalah meningkatkan kualitas destinasi pariwisata yang berbasis kebudayaan dan ekonomi kreatif serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Indikator sasaran strategis adalah Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target akhir periode Renstra 88 / Kategori BAIK dalam nilai persepsi masyarakat.

Dikutip dari halaman Merdeka.com, Bandung. Wakil Wali Kota Bandung Oded mengatakan akan memfasilitasi para seniman lukis yang biasa mangkal di Jalan Braga. Hal itu disampaikan Oded usai menerima perwakilan seniman lukis Braga di Balai Kota Bandung. Bagi saya Museum adalah etalase kota, tidak hanya bicara soal sejarah dan fosil peninggalan purba. Tetapi lebih dari itu, kita bisa melihat perkembangan seni dan budaya teknologi di sebuah kota dari museumnya," kata Oded selaku Wali Kota Bandung.

Mereka (Seniman Braga) mengusulkan meminta adanya gerai (pameran) untuk mereka. Juga menginginkan ada perhatian dari Pemkot Bandung, ada pembinaan dari Pemkot Bandung, karena mereka curhat selama ini belum diperhatikan, tempatnya dimana aja terserah kita," ujar pria yang akrab disapa Emil ini kepada wartawan, Jumat (20/7). Sebagai wali kota Bandung terpilih, Oded berjanji para seniman yang berjumlah sekitar 200 orang tersebut akan difasilitasi dan dibina agar lebih memajukan kawasan Braga. Apalagi kawasan Braga telah dikenal menjadi salah satu kawasan bersejarah Kota Bandung.

"Mereka minta kalau ada, tempatnya di dekat Braga. Tapi kalau tidak juga tidak apa-apa yang penting nyaman," katanya. (Reporter : Dian Rosadi | Jum'at, 20 Juli 2018)

Braga merupakan kawasan sejarah dan cagar budaya yang berkaitan erat dengan pembangunan jalan Anyer – Panarukan pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Herman

Willem Deandels, tahun 1808 – 1811, untuk menghubungkan Groote Postweg (Jalan Asia Afrika) dengan Koffie Pakhuis (Balai Kota) milik Andries de Wilde. Kawasan destinasi wisata ini berada di pusat Kota Bandung dan memiliki banyak bangunan bersejarah aliran art deco peninggalan kolonial Hindia Belanda yang masih terawat dengan baik.

Bagi pecinta suasana tempo dulu, Kawasan Braga sangat tepat menjadi pilihan destinasi wisata. Hidangan suasana tempo dulu yang tercipta dari bangunan – bangunan tempo lama khas kolonial peninggalan Hindia Belanda yang masih terawat dengan baik memberikan nilai tambah dalam menikmati suasana tempo dulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut beberapa permasalahan yang mempengaruhi proses perancangan,

- Banyak seniman yang tidak memiliki wadah untuk memamerkan karya seni nya.
- Tidak adanya museum yang memanfaatkan cahaya matahari dengan baik.
- Belum tersedianya museum seni rupa yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai fasilitas publik kota Bandung yang dapat menjadi wadah baru bagi para seniman kota Bandung serta dapat menjadi area edukasi, kelestarian, dan komersil.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan

Maksud dalam perancangan ini adalah memberikan gagasan ide dalam merancang fasilitas baru yang dapat mewadahi pelaku seni Kota Bandung terutama pelaku seni di Kawasan Braga sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan kualitas destinasi wisata yang berbasis Pendidikan, Seni, dan Ekonomi Kreatif berupa Museum Seni.

Tujuan dalam perancangan ini adalah :

- Merancang bangunan sebagai sarana edukasi dan dokumentasi yang dapat melestarikan karya seni dari para pelaku seni kota Bandung dan dapat meningkatkan ekonomi kreatif.
- Merancang museum dengan memanfaatkan sinar matahari secara optimal serta sebagai destinasi wisata baru yang dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata di kota Bandung.
- Membuat area komersil yang mampu mewadahi kegiatan jual beli barang dan jasa yang berkaitan dengan seni rupa guna meningkatkan ekonomi kreatif di kota Bandung.

1.4 Pendekatan Rancangan

Pembahasan dilakukan dengan metode penulisan deskriptif yaitu memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu kriteria desain dan dasar perancangan. Metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Mempelajari buku-buku, makalah, journal, penelitian yang berkaitan dengan bangunan yang akan dirancang, sehingga dapat memahami apa yang ingin dirancang dari berbagai aspek perancangan arsitektur.

2. Studi Banding
Mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembandingan untuk perencanaan dan perancangan.
3. Pengamatan Lapangan
Pengamatan Lapangan adalah aktivitas untuk memperoleh data-data pada tapak sehingga dapat lebih elaborasi dari konsep dengan data lapangan.

1.5 Ruang Lingkup atau Batasan

Lingkup Lokasi Perancangan

Lokasi : Jalan Alun – Alun Timur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.

Luas : 1,3 Ha

Batasan :

- Utara : Jalan Asia Afrika
- Selatan : Jalan Dalem Kaum
- Barat : Alun Alun Kota Bandung
- Timur : Foodcourt Asia Afrika

KDB : 70%

KLB : 12,6

Sumber : Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011/2031

Lingkup pembahasan difokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan museum ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari laporan perancangan Museum Seni ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, permasalahan, maksud, tujuan, pendekatan perancangan, lingkup perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROJEK

Memuat penjelasan umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding mengenai proyek perancangan Museum Seni.

BAB III. ELABORASI TEMA

Memuat pemaparan mengenai pemilihan tema yang dipilih, latar belakang tema, penjabaran tema, dan bagaimana cara mengimplementasikan tema terhadap perancangan.

BAB IV. ANALISIS

Memuat mengenai analisis tapak

BAB V. KONSEP PERANCANGAN DAN DESAIN

Memuat penjelasan mengenai penerapan tema, konsep arsitektur, konsep tapak dan konsep bangunan. Menjelaskan mengenai desain Museum Seni yang melingkupi seluruh gambar – gambar dari mulai site plan hingga struktur bangunan.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Memuat hasil perancangan berupa produk – produk desain arsitektural yang telah selesai didesain sesuai dengan elaborasi tema, konsep, serta penjelasan mengenai hasil rancangan.

1.7 Kerangka Berfikir



